

## **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*), *Jakarta Islamic Index (JII)*, Usia Reksadana, Dan Volume Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Campuran Syariah**

**Sarah Chairani**

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Schairani17@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the exchange rate of the rupiah (the exchange rate), the Jakarta Islamic Index (JII), the age of the mutual fund, the volume of mutual fund trading on the net asset value of mixed sharia mutual funds registered at the Financial Services Authority (OJK). The sampling technique used was judgment sampling with a selected sample of 6 (six) syariah mixed mutual funds. The type of data used is secondary data. Data analysis using SPSS 25. Data collection techniques in this study used document review, which is data collection carried out by examining the company's 2013-2018 financial statements. The results of the data analysis show that partially the exchange rate, Mutual Fund Age, and Trading Volume have a significant effect on the value of net assets, whereas JII partially has no significant effect on the value of net assets. Simultaneously shows the Exchange Rate, JII, Mutual Fund Age, and Trading Volume significantly influence the net asset value.*

**Keywords :** *Rupiah Exchange Rate (Kurs); Jakarta Islamic Index (JII); Age Fund; Trading Volume; Net Value Assets (NAV).*

### **PENDAHULUAN**

Pasar Modal Indonesia sebagai salah satu wahana investasi bagi masyarakat, menciptakan dan mengembangkan produk-produk investasi yang dapat dijadikan alternatif bagi investor dalam menginvestasikan dana. Salah satu produk yang diterbitkan adalah reksadana. Reksadana merupakan salah satu alternatif investasi yang mengaplikasikan strategi alokasi aset melalui pembentukan suatu portofolio dengan menyebar dana investasi yang dimiliki ke dalam beberapa jenis aset yang berbeda. Hal ini sejalan dengan prinsip diversifikasi yang bertujuan meminimalkan risiko yang mungkin timbul dan mengoptimalkan tingkat *return* tertentu yang diharapkan (Utami dan Dharmastuti, 2014).

Reksadana syariah merupakan investasi yang menarik bagi masyarakat yang ingin berinvestasi sesuai dengan syariah karena investasi ini cenderung tidak memerlukan modal yang besar, tidak menyita waktu investor apalagi dengan jumlah penduduk Indonesia yang banyak dan mayoritas beragama Islam (Rachman, 2015). Perkembangan reksadana yang fluktuatif, menjadikan reksadana sebagai primadona untuk beberapa golongan sebagai bentuk investasi yang menjanjikan. Struktur

akad yang dilakukan reksadana syariah adalah *profit and loss sharing mudharabah*. Usaha manajer investasi akan dihargai dengan bagi hasil menurut nisbah yang disepakati.

Menurut Abbasi *et al.* (2012) terdapat 9 keuntungan dengan berinvestasi di reksadana, antara lain : Manajemen yang profesional, biaya yang rendah, likuiditas yang tinggi, *website* yang baik dan profesional, penyebaran informasi yang lengkap yaitu dalam bentuk prospektus, pengawasan dapat dilakukan secara *online*, dan yang terakhir modal investasi dapat diversifikasi ke berbagai bentuk investasi seperti saham, obligasi, SBI dll.

Nilai aktiva bersih (NAB) merupakan salah satu tolok ukur dalam memantau hasil investasi atas reksadana. NAB/Unit Penyertaan adalah harga wajar dari portofolio suatu reksadana setelah dikurangi biaya operasional kemudian dibagi jumlah Unit Penyertaan yang telah beredar (dimiliki investor) pada suatu periode. NAB dilaporkan Manajer Investasi ke Bank Kustodian. Bank Kustodian adalah lembaga keuangan yang khusus menangani dan mencatat aset-aset Manajer Investasi untuk kemudian diumumkan ke publik melalui surat kabar setiap hari. (Kurniasih & Johannes, 2015).

NAB reksadana syariah secara umum cukup fluktuatif, hal ini dikarenakan kondisi perekonomian, sosial dan politik negara dapat berubah-ubah, sekecil apapun kebijakan atau perubahan kondisi ekonomi, sosial dan politik yang terjadi di suatu negara akan memiliki pengaruh terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah campuran pada saat ini maupun masa yang akan datang.

Faktor internal reksadana tidak luput menjadi pertimbangan dalam perubahan NAB reksadana syariah yang fluktuatif. NAB dapat berfluktuasi setiap hari, tergantung dari perubahan nilai efek dari portofolio. Jika NAB meningkat, mengindikasikan bahwa adanya peningkatan terhadap nilai investasi pemegang saham per unit penyertaan. Sebaliknya, jika NAB menurun, mengindikasikan bahwa adanya penurunan nilai investasi pemegang saham per unit penyertaan (Choirum Miha dan Nisful Laila, 2016).

Nilai tukar rupiah menjadi salah satu faktor makro yang mempengaruhi nilai aktiva bersih reksadana syariah. Terjadinya apresiasi *kurs* rupiah terhadap dollar misalnya akan memberikan dampak terhadap perkembangan persaingan produk Indonesia di luar negeri, terutama dalam hal persaingan harga. Apabila ini terjadi, secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap neraca perdagangan karena meningkatnya nilai ekspor dibandingkan nilai impor, sebaliknya akan berpengaruh pula kepada neraca pembayaran Indonesia. Memburuknya neraca pembayaran negara akan berpengaruh terhadap cadangan devisa, berkurangnya cadangan devisa akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia, yang selanjutnya menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal. Keadaan ini, bagi investor asing akan

cenderung melakukan penarikan modal sehingga terjadi *capital inflow* (Herlina Utami, 2017). Hal ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adrian dan Lucky Rahmawati (2019) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah (*kurs*) berpengaruh tidak signifikan terhadap NAB reksadana. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rachman dan Imron Mawardi (2015) dan Nurul Huda (2017) nilai tukar rupiah (*kurs*) berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah.

*Jakarta Islamic Index* atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Menurut penelitian Putri, Asep, dan Nurdin (2016), *Jakarta Islamic Index* sangat berpengaruh pada fluktuasi kinerja NAB karena *Jakarta Islamic Index* merupakan indeks syariah yang dijadikan tolak ukur untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iza Nur Aviva (2016) dan Yesika Novita Lintang Gumilang dan Leo Herlambang (2017), *Jakarta Islamic Index* (JII) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap baik atau buruknya NAB. Namun hasil penelitian Riska Yanty (2017), menunjukkan bahwa *Jakarta Islamic Index* (JII) tidak berpengaruh signifikan.

Selain faktor-faktor ekonomi makro, faktor mikro juga tidak luput dari perhatian yang dapat mempengaruhi NAB reksa dana. Faktor mikro yaitu volume perdagangan reksadana dan usia reksadana. Volume reksadana menunjukkan jumlah unit reksa dana yang beredar dalam suatu periode. Volume perdagangan menunjukkan seberapa besar jumlah asset yang dikelola oleh manajer investasi. Besarnya aset yang dikelola akan memberikan keuntungan dari segi *economic of scale* suatu perusahaan manajer investasi, dalam hal efisiensi biaya. Penelitian yang Stefan Nagel (2013) volume perdagangan reksadana berpengaruh signifikan positif terhadap NAB reksadana.

Usia reksadana merupakan kategori berjenis numerik, dimana ia menunjukkan usia dari tiap reksa dana yang dihitung sejak tanggal reksa dana tersebut aktif di perdagangan. Menurut penelitian Denny dan Ni Luh Putu (2016) usia reksadana berpengaruh signifikan positif terhadap NAB reksadana sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maria Lidwina Utami dan Christiana Fara Dharmastuti (2014) usia produk reksadana tidak memiliki pengaruh terhadap NAB reksadana.

Uraian di atas mengemukakan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh faktor makro-mikro ekonomi terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana di Indonesia. Berdasarkan perbedaan dalam hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh nilai tukar rupiah (*kurs*), *Jakarta Islamic Index* (JII), Usia reksadana, dan Volume perdagangan reksadana terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana campuran syariah di Indonesia untuk periode 2013 sampai 2018.

## TINJAUAN PUSTAKA

*kurs* mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing (Adiwarman Karim, 2013). Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai mata uang suatu negara adalah tingkat suku bunga yang mempunyai hubungan erat dengan inflasi. Ketika inflasi tinggi, maka tingkat bunga cenderung semakin tinggi. Kebijakan menaikkan tingkat bunga ini bertujuan untuk menekan tingkat inflasi dan memperkuat *kurs* mata uang domestik. Dari sisi emiten, pada saat *kurs* menguat (nilai tukar mata uang domestik lebih rendah dari nilai sebelumnya), maka akan menurunkan biaya-biaya produksi terutama biaya impor bahan baku. Dengan adanya pengurangan biaya bahan baku, maka akan memberikan keuntungan lebih bagi perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan harga portofolio reksadana syariah sehingga NAB reksadana syariah pun akan meningkat. Dengan kata lain, hubungan yang terjadi antara Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana campuran syariah adalah berlawanan arah. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Campuran Syariah.

*Jakarta Islamic Index* (JII) adalah Indeks yang terdiri dari 30 saham yang mengakomodasi syarat investasi dalam Islam atau indeks yang berdasarkan syariah Islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam (Martalena dan Malinda, 2011). JII sebagai salah satu tempat investor mengetahui jenis-jenis saham apa saja yang diperbolehkan secara syariah dan tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang, maka JII menjadi indeks yang dapat diperhitungkan oleh investor dalam memilih saham yang akan dipilih sesuai syariah. Peningkatan JII mencerminkan kinerja perusahaan yang meningkat sehingga berpotensi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Pendapatan perusahaan yang meningkat akan menyebabkan kenaikan return bagi hasil reksadana syariah. Oleh karena itu, masyarakat akan menginvestasikan dananya melalui reksadana syariah dengan harapan memperoleh return yang lebih besar. Dengan kata lain meningkatnya kinerja saham di JII akan memacu peningkatan dana pada reksadana syariah terutama saham syariah yang dapat menyebabkan total NAB Reksadana Syariah yang didapatkan pun meningkat. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan hipotesis ke dua sebagai berikut :

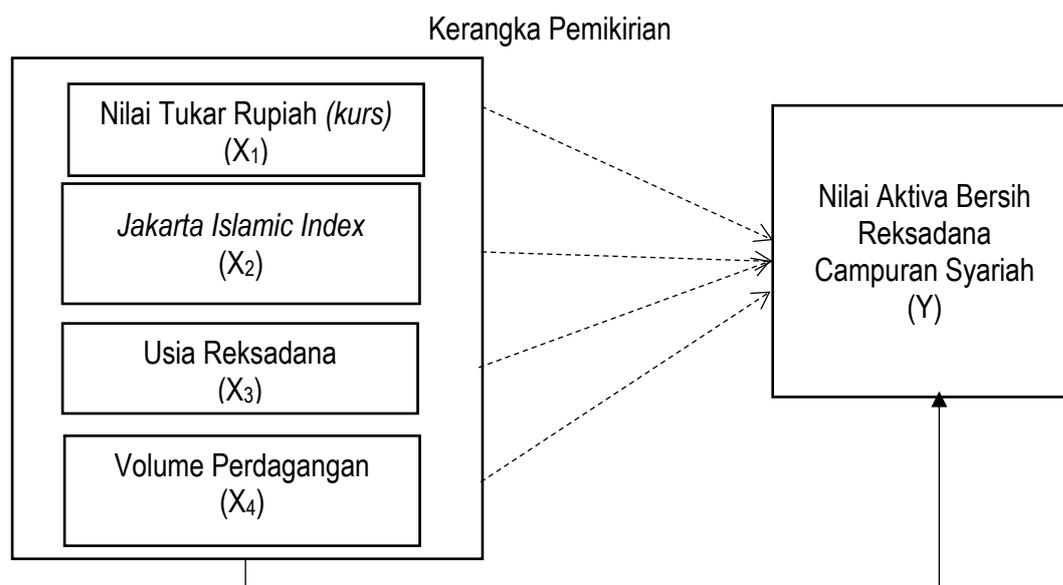
H<sub>2</sub> : *Jakarta Islamic Index* (JII) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Campuran Syariah.

Umur Reksadana mengindikasikan kapan suatu reksadana mulai diperdagangkan. Usia dari reksadana dapat memainkan peranan dalam menentukan kinerja reksadana dengan usia yang muda mungkin akan menghadapi biaya yang lebih tinggi pada periode awal (Winingrum, 2011). Reksadana yang berusia lebih lama tentunya akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan yang masih baru. Semakin tua usia reksadana, semakin berpengalaman manajer investasinya, maka kinerja reksadana akan semakin baik pula. Reksadana yang memiliki umur yang lebih lama akan memiliki *track record* yang lebih panjang, maka dari itu akan dapat memberikan gambaran kinerja yang lebih baik kepada para investornya. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan hipotesis ke tiga sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Usia reksadana secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Campuran Syariah.

Volume Perdagangan Reksadana volume transaksi yang digunakan sebagai alat untuk menganalisa pergerakan reksadana karena volume dapat menggambarkan pergerakan *supply* dan *demand* (Desmond Wira, 2011). Semakin besar volume perdagangan reksadana yang dikelola akan memberikan fleksibilitas, meningkatkan *bargaining power* serta memudahkan terciptanya *economies of scale* yang dapat bergerak pada penurunan biaya sehingga akan berdampak positif terhadap NAB. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan hipotesis ke empat sebagai berikut :

H<sub>4</sub> : Volume Perdagangan reksadana secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Campuran Syariah.



Keterangan :

- > : Berpengaruh secara parsial
- > : Berpengaruh secara simultan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan metode pendekatan eksplanasi (*explanatory research*), yaitu menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Penggunaan metode eksplanasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu nilai tukar rupiah (*kurs*), *Jakarta Islamic Index* (JII), usia reksadana, dan volume reksadana terhadap variabel dependen yaitu Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana campuran syariah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder, yaitu data yang di peroleh dalam bentuk yang sudah jadi sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain dalam bentuk publikasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Reksadana Syariah Campuran yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan aktif hingga tahun 2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara *judgment sampling*. Pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (*judgment sampling*) melibatkan pemilihan subjek yang berada di tempat yang paling menguntungkan atau dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang diperlukan (Sekaran, 2017). Pertimbangan yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini meliputi :

1. Reksadana syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2013-2018.
2. Produk merupakan kategori reksadana syariah campuran.
3. Reksadana syariah yang aktif selama periode 2013 sampai dengan 2018.
4. Reksadana syariah yang mengeluarkan laporan keuangan selama periode 2013- 2018.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa aplikasi atau *software* komputer yang dapat membantu peneliti dalam mengolah data, yaitu *Microsoft Excel 2016* dan *SPSS version 25*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan metode analisis regresi linier berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Tabel 1

Data Minimum, Maksimum, Rata-rata, dan Standar Deviasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NAB	144	9.58	493.43	88.4719	88.12156
Kurs	144	9.69	14.68	12.8141	1.31596
JII	144	589.75	754.42	672.7921	49.39693
Usia	144	3.00	18.00	10.8333	4.15436
Volume Perdagangan	144	3.41	183.54	35.7453	41.00759
Valid N (listwise)	144				

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*) ( $X_1$ ) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,8141 dengan nilai maximum sebesar 14,68 dan nilai minimum sebesar 9,69 sedangkan standar deviasi sebesar 1,31596. Variabel *Jakarta Islamic Index* (JII) ( $X_2$ ) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 672,7921 dengan nilai minimum sebesar 589,75 dan nilai maksimum sebesar 754,42 sedangkan standar deviasi sebesar 49,39693. Variabel Usia ( $X_3$ ) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,8333 dengan nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 18,00 sedangkan standar deviasi sebesar 4,15436. Variabel Volume Perdagangan ( $X_4$ ) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 35,7453 dengan nilai minimum sebesar 3,41 dan nilai maksimum sebesar 183,54 sedangkan standar deviasi sebesar 41.00759. Variabel Nilai Aktiva Bersih (Y) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 88,4719 dengan nilai minimum sebesar 9,58 dan nilai maksimum sebesar 493,43 sedangkan standar deviasi sebesar 88,12156.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1.(Constant)	48.715	33.191		1.468	.144		
Kurs	-8.080	1.748	-.121	-4.624	.000	.841	1.189
JII	-.038	.045	-.021	-.854	.395	.911	1.097
Usia	7.488	.744	.353	10.069	.000	.466	2.146
Volume Perdagangan	2.458	.072	1.144	34.243	.000	.513	1.949

a. Dependent Variable: NAB

Dari tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 48,715 - 8,080X_1 - 0,038X_2 + 7,488X_3 + 2,458X_4$$

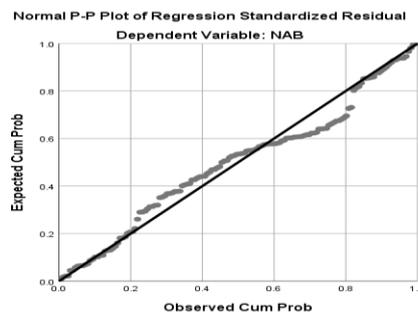
Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 48,715 menyatakan bahwa jika variabel *Kurs*, JII,Usia, dan Volume Perdagangan dianggap nol, maka Nilai Aktiva Bersih reksadana sebesar Rp 48,715 miliar per triwulan.
2. Koefisien regresi *Kurs* sebesar -8,080, artinya jika variabel JII, Usia, dan Volume Perdagangan tetap, sedangkan variabel *Kurs* mengalami peningkatan Rp 1 per dollar USD, maka Nilai Aktiva Bersih reksadana mengalami penurunan sebesar Rp 8,080 miliar per triwulan, dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi JII bernilai sebesar -0,038, artinya jika variabel *Kurs*, Usia, dan Volume Perdagangan tetap, sedangkan variabel JII mengalami peningkatan sebesar 1 rupiah, maka

Nilai Aktiva Bersih Reksadana mengalami penurunan sebesar Rp 0,038 miliar per triwulan, dan sebaliknya.

4. Koefisien regresi Usia bernilai sebesar 7,488, artinya jika variabel *Kurs*, *JII*, dan *Volume Perdagangan* tetap, sedangkan variabel *Usia* mengalami peningkatan sebesar 1 tahun, maka Nilai Aktiva Bersih Reksadana mengalami peningkatan sebesar Rp 7,488 miliar per triwulan, dan sebaliknya.
5. Koefisien regresi *Volume Perdagangan* bernilai sebesar 2,458, artinya jika variabel *Kurs*, *JII*, dan *Usia* tetap, sedangkan variabel *Volume Perdagangan* mengalami peningkatan sebesar 1 unit, maka Nilai Aktiva Bersih Reksadana mengalami peningkatan sebesar Rp 2,458 miliar per triwulan, dan sebaliknya.

### Uji Normalitas



Sumber : Output SPSS 25

**Gambar 1**

#### **Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa dari *grafik normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arus garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini perlu di dukung oleh uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.86360875
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.071
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

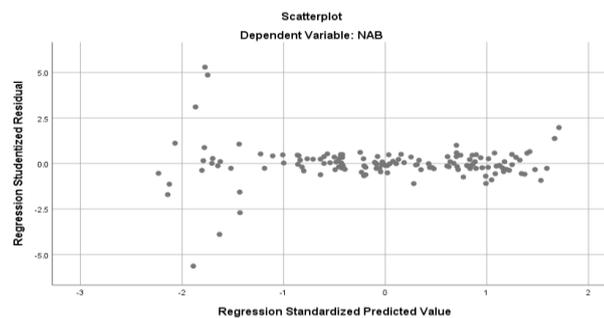
b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp, Sig (2-tailed) sebesar 0,058 > 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa nilai VIF pada *Kurs* sebesar 1,189, *JII* 1,097, *Usia* 2,146, dan *Volume Perdagangan* 1,949 yang berarti tidak ada yang melebihi angka 10 ( $VIF < 10$ ), Kemudian nilai *tolerance Kurs* sebesar 0,841, *JII* 0,911, *Usia* 0,466 dan *Volume Perdagangan* 0,513 yang berarti tidak ada yang kurang dari 0,10 ( $tolerance > 0,10$ ). Dengan demikian diinterpretasikan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 25

**Gambar 2**

### Grafik Scatterplot

Dari gambar di atas, menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik tidak menyebar secara acak baik di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan terdapat titik yang mengumpul. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, yang mengharuskan untuk melakukan pengujian kembali dengan Uji *Glejser*. Dalam pengujian Uji *Glejser* apabila angka Signifikansi > 0,05 maka data residual tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4**

### Uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.021	15.846		.317	.752
	Kurs	-.236	.841	-.026	-.281	.779
	JII	-.005	.021	-.022	-.247	.805
	Usia	.155	.353	.054	.438	.662
	Volume Perdagangan	-.006	.034	-.022	-.187	.852

a. Dependent Variable: Abs\_res1

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, hal ini karena nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Uji Durbin-Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 <sup>a</sup>	.920	.918	25.21882	.380

a. Predictors: (Constant), Volume Perdagangan, JII, Kurs, Usia

b. Dependent Variable: NAB

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson pada tabel *summary* adalah sebesar 0,380. Dari jumlah data ( $n$ ) = 144 dan  $k$  = 4 (merupakan jumlah variabel independen) diperoleh nilai  $dL$  1,671 dan nilai  $dU$  sebesar 1,785. Nilai *Durbin-Watson* sebesar  $0,380 < 1,671$  atau  $DW < dL$ , maka dapat diinterpretasi bahwa terdapat autokorelasi pada model regresi.

Berdasarkan data *output* hasil pengujian SPSS dapat disimpulkan dari hasil pengujian SPSS. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yaitu uji normalitas menunjukkan residual berdistribusi normal, uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas, uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi menunjukkan terjadi autokorelasi, maka model regresi yang diperoleh tidak memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimator* (tidak BLUE). Terjadinya autokorelasi menyebabkan model regresi yang tidak memenuhi karakteristik sebagai berikut; model tak bias, sampel masih tetap konsisten, pemerkiraan tidak efisien, dan uji hipotesis kurang kuat.

### Analisis Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Berdasarkan tabel 5, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,918, hal ini berarti variabel *kurs*, JII, usia, dan volume perdagangan mampu menjelaskan varian nilai aktiva bersih (NAB) Reksadana Syariah sebesar 91,8%, sedangkan sisanya 8,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk ke dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain seperti Inflasi, Suku Bunga BI, Indeks Harga Saham Indonesia, *Return*, dan lainnya.

### Uji Hipotesis

#### Uji Statistik t

Berdasarkan tabel 2 pengaruh *kurs* terhadap nilai aktiva bersih reksadana menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-4,624 < -t(0,05/2;139) = -1,977$  dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat

diinterpretasikan bahwa *kurs* ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih dan  $H_1$  diterima. *Jakarta Islamic Index* (JII) terhadap nilai aktiva bersih reksadana menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,854 > -t(0,05/2;139) = -1,977$  dan signifikansi sebesar  $0,395 > 0,05$ , maka dapat diinterpretasikan bahwa *jakarta islamic index* (JII) ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai aktiva bersih dan  $H_2$  ditolak. Usia terhadap nilai aktiva bersih reksadana menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $10,069 > t(0,05/2;139) = 1,977$  dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat diinterpretasikan bahwa usia ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih dan  $H_3$  diterima. Volume perdagangan terhadap nilai aktiva bersih reksadana menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $34,243 > t(0,05/2;139) = 1,977$  dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat diinterpretasikan bahwa usia ( $X_4$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih dan  $H_4$  diterima.

### Uji Statistik F

**Tabel 6**  
**Uji F-test**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1022051.177	4	255512.794	401.757	.000 <sup>b</sup>
Residual	88402.463	139	635.989		
Total	1110453.639	143			

a. Dependent Variable: NAB

b. Predictors: (Constant), Volume Perdagangan, JII, Kurs, Usia

Sumber : *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas untuk pengujian hipotesis secara simultan bahwa nilai  $F_{hitung} = 401,757 > F_{0,05}(4;139) = 2,44$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian bahwa ke-4 (empat) variabel yaitu *Kurs*, *Jakarta Islamic Index*, *Usia*, dan *Volume Perdagangan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana, maka dapat diinterpretasikan  $H_5$  diterima.

### KESIMPULAN

Uji asumsi klasik yaitu uji normalitas menunjukkan residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heterokedastisitas, dan terjadi autokorelasi maka model regresi yang diperoleh tidak memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimator* (tidak BLUE). Terjadinya autokorelasi menyebabkan model regresi yang tidak memenuhi kriteria sebagai berikut; model tak bias, sampel masih tetap konsisten, pemerkiraan tidak efisien, dan uji hipotesis kurang kuat.

Hasil Pengujian hipotesis (uji t), menunjukkan bahwa *kurs* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih. *JII* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai aktiva bersih. Usia reksadana secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih. Volume perdagangan menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih. Hasil uji F menunjukkan *Kurs*, *JII*, Usia Reksadana, dan Volume Perdagangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih.

## REFERENSI

- Abbasi *et al.* (2012). Effect of Fund Size on the Performance of Mutual Funds Evidence From Iran. "Journal of Basic and Applied Scientific Reseach" Vol. 2 No. 7, 6889-6902.
- Adiwarman Karim. (2015). *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Ainur Rachman dan Imron Mawardi. (2015). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah. "JESTT" Vol. 2 No. 12, 986-1001.
- Andi Wibowo. (2011). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap di Indonesia. "JAMBSP" Vol. 7 No. 2, 163-182.
- Augustina Kurniasih dan Leonardo David Johannes. (2015). Analisis Variabel Makroekonomi Terhadap Kinerja Reksadana Campuran."Jurnal Manajemen", Vol. XIX No. 01, 136-151.
- Choirum Miha dan Nisful Laila. (2017). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia. "Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan" Vol. 4 No. 2, 117-127.
- Denny Hermawan dan Ni Luh Putu Wiagustini. (2016). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksadana, dan Umur Reksadana terhadap Kinerja Reksadana."E-Jurnal Manajemen Unud", Vol. 5 No. 05, 3106-3133.
- Desmond Wira. (2014). *Analisis Fundamental Saham*. Jakarta : Exceed.
- Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari. (2017). Pengaruh Inflasi, kurs, dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia periode 2010-2016. "Jurnal AN-NISBAH", Vol. 04, No. 01, 51-73
- Irsan Tricahyadinata. (2016). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR); Kinerja Reksadana Campuran. "INOVASI: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen", Volume 12, 281-310.
- Marlina Widiyanti dan Muhammad Adam. (2013). Evaluation of Syariah Mutual Fund Performance: Empirical Study in The Indonesia Stock Exchange. "Prosiding Perkem VIII", Jilid 1 ISSN: 2331-962X, 531-541.
- Martalena dan Maya Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: Andi.

- Maria Lidwina Utami dan Christiana Fara Dharmastuti. (2014). Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi *Return* Investasi Produk Reksadana Campuran di Indonesia. "*Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen*", Vol. 29 No. 02, 97-110.
- Mohammad Benny Alexandri. (2014). Analisis Karakteristik, Kinerja dan Persistensi Reksa Dana Saham di Indonesia. "*Journal of Economics and Business*", Vol.4 No.1, 1-15.
- Muhammad Adrian dan Lucky Rachmawati. (2014). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. "*Jurnal Ekonomi Islam*", Vol. 02 No. 01, 1-9.
- Nagel, Stefan. (2013). Volume and Trading Styles. "*Journal of Economic* Vol. 5(4)", Hal 41-56.
- Nurul Huda dan Ryan Wibowo. (2017). Analisa Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. "*Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi*" Vol. 06 No. 04, 21-30
- Putri Novianty, Asep Ramdan Hidayat, dan Nurdin. (2016). Analisis Perbandingan Produk Danareksa Syariah berimbang dan Danareksa Indeks Syariah pada Reksadana Syariah Sebagai Keputusan Berinvestasi dengan tolak Ukur JII. "*Jurnal Ekonomi Islam*", Vol. 02 No. 02, 732-738.
- Yesika Novita Lintang Gumilang dan Leo Herlambang. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Manulife Syariah Sektor Amanah. "*Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*", Vol. 04 No. 02, 117-127.
- Sekaran, Uma. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.